

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil Hamka Suyana**

Hamka Suyana akrab dipanggil Hamka, lahir di Kulon Progo daerah Istimewa Yogyakarta pada tanggal 13 September 1960 dari pasangan (alm) Kariyo Wijoyo dan (alm) Mursaring. Dididik dan di besarkan dalam sebuah keluarga yang disiplin tinggi, namun demokratis. Hamka Suyana menempuh pendidikan dari SD hingga Perguruan Tinggi. Latar belakang pendidikan Hamka Suyana diawali SD Wades Yogyakarta selama enam tahun, SMP Muhammadiyah Wades Yogyakarta selama tiga tahun, SPG Wades Yogyakarta selama tiga tahun, kemudian D II Guru kelas UT selama tiga tahun, dilanjutka S1 Guru Kelas UT selama dua tahun.<sup>1</sup>

Hamka Suyana adalah seorang motivator, beliau memiliki motto “tiada hari tanpa motivasi” Manusia dengan masalahnya, jika menyelesaikan masalah dianggap sebagai seni menjalani kehidupan dan sebagai bagian dari pembelajaran, maka meskipun berat akan terasa nikmat. Masalah pada umumnya dipandang sebagai derita, padahal jika disikapi dengan bijak, justru berkat masalah muncullah bahagia. Bahagia atau derita sebagai respon munculnya masalah, tergantung "kacamata" yang digunakan oleh si penyandang masalah. Jika menganggap bahwa masalah menyebabkan kerugian, maka hati pun pasti menderita. Tapi jika mampu

---

<sup>1</sup> Hamka Suyana, “Wawancara konsep sasyuik”, 17 juni, 2021.

memandang lebih dalam, bahwa di balik masalah akan mendatangkan keuntungan, maka hati akan lapang sehingga pasti merasa bahagia.

Hamka Suyana pernah tinggal di desa Tri Martani, kec.Seiloban, kab. Tanah Bumbu. Selama kurang lebih 4 tahun. Ketika tinggal di Seiloban tepatnya di desa Tri Martani, Hamka Suyana menjadi guru di SDN Tri Martani dan beliau juga aktif sebagai motivator. Ketika peneliti berada di desa Tri Martani sempat menyelenggarakan dan juga mengikuti Seminar motivasi Konsep SASYUIK (Sabar, Syukur, Ikhlas) yang diselenggarakan se-kecamatan Seiloban.

Hamka Suyana juga termasuk orang yang aktif dalam mengikuti kejuaraan dan mendapat beberapa penghargaan antara lain:

- Juara Tingkat Nasional Lomba Mengarang Guru Tahun 1997.
- Juara Tingkat Nasional Sayembara Penulisan Buku Bacaan Tahun 1997.
- Juara Tingkat Nasional Sayembara Penulisan Buku Bacaan Tahun 1998.
- Penghargaan ADIKARYA IKAPI untuk buku berjudul Si Perung Tahun 1998.
- Penghargaan Lomba Mengarang Tingkat Nasional Cerita Fiksi Tahun 1999.
- Penghargaan Evaluasi Mengarang Tingkat Nasional Cerita Fiksi Tahun 2000.
- Penghargaan Penulisan Naskah Buku Bacaan Tingkat Nasional Tahun 2002.
- Penghargaan Penulisan Naskah Buku Bacaan Tingkat Nasional Tahun 2006.

- Penghargaan Penulisan Naskah Buku Pengayaan Tingkat Nasional Tahun 2008.
- Penghargaan Penulisan Naskah Buku Pengayaan Tingkat Nasional Tahun 2011.

Hamka Suyana juga termasuk penulis yang produktif. Banyak buku-buku yang beliau tulis diantaranya: Semangat Taubat, Si Perung, Putri Botol, Berkah di Balik Musibah, Pengembaraan Tiga Bersaudara, Asli Anak Transmigran, Detektif Junior, Si Gesit, Perjalanan Panjang Lahirnya Kabupaten Tanah Bumbu, Potret Manajemen Ilahiyah di Bumi Bersujud, Sang Gardu Epos, Istana Anak Yatim, Program Unggulan PDSB Antara Apresiasi dan Evaluasi, Diafragma Kepemimpinan Pak Zairullah, Hidup Berpantang Memburu Jabatan.

Kompetensi yang dimiliki oleh Hamka Suyana antara lain:

- Penemu Strategi Internalisasi “DIBURU SUKSES”
- Penemu ilmu MANAJEMEN SASYUIK
- Motivator ilmu Sabar, Syukur, Ikhlas
- Konsultan Problema Kehidupan.

## B. Penyajian Data

Penyajian data adalah gabungan hasil dari metode pengumpulan data wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan wawancara dengan Hamka Suyana, saat ditanya seperti apa konsep dari SASYUIK (Sabar, Syukur, Ikhlas)? Dan beliau menjawab: SASYUIK (Sabar, Syukur, Ikhlas) ini sebagai strategi dahsyat untuk meraih bahagia dan sukses agar selalu hari disetiap kondisi. Sebagaimana SASYUIK (Sabar, Syukur, Ikhlas) adalah sikap ketergantungan sepenuhnya seorang hamba kepada Tuhannya. Dengan bersikap Sabar artinya harus bisa tenang, dengan Syukur harus bersikap senang, dengan Ikhlas harus mampu bersikap lapang dalam menghadapi permasalahan.<sup>2</sup> Dan tulisan Hamka Suyana di halaman 9 menjelaskan tentang sikap Tenang, Senang, Lapang. Tenang karena munculnya keyakinan bahwa nun di depan sana apa yang diinginkan pasti kesampaian. Senang adalah kemampuan membayangkan pada saat menghadapi kesulitan yakin akan tergantikan dengan kemudahan. Lapang adalah kemampuan mengosongkan atau mengabaikan beratnya beban yang sedang disandang.<sup>3</sup>

Tulisan Hamka Suyana ini menjadi objek kajian dari skripsi yang berjudul: Manajemen SASYUIK (Sabar, Syukur, Ikhlas). Tulisan ini belum diterbitkan, hanya dicetak dikertas HVS berukuran A4s. Isinya merupakan Ide atau gagasan dari Hamka Suyana berkaitan dengan penerapan konsep SASYUIK (Sabar, Syukur, Ikhlas) dalam berbagai konteks.

---

<sup>2</sup> Hamka Suyana, "Wawancara konsep sasyuik", 17 juni, 2021.

<sup>3</sup> Hamka Suyana, "Manajemen sasyuik,"tp. h.9.

Tulisan ini berisi 2 bagian yang masing-masingnya terbagi kedalam bagian Profil Manajemen SASYUIK dan bagian Testimoni Apresiasi Para Penerima Manfaat Manajemen SASYUIK. Tulisan ini berjumlah 22 lembar halaman dengan berbagai pembahasan, antara lain: Pengalaman Kejadian-Kejadian, Apa itu Manajemen SASYUIK, Sumber Inspirasi Lahirnya Manajemen SASYUIK, Tiga Potensi Dahsyat, Makna Sabar, Syukur, Ikhlas Dalam Konteks Manajemen SASYUK, Makna Navigasi Emaspima, Sistem Navigasi Fungsi Otak Kanan Emaspima, Waspada Terhadap Virus Sial Calisur, Radar Pikiran Bawah Sadar, Fungsi Manajemen SASYUIK, Perlu Diketahui Dan Ditaati, Tak Perlu Berjalan Karena Akan Diperjalankan, Simpul-Simpul Yang Akan Diaktifkan Pada Saat Pelatihan, Senam Pernapasan SASYUIK.

Secara garis besar penulis ini mengajak kita untuk meraih bahagia dan sukses agar selalu hadir dalam segala kondisi. Bagi mereka yang menghadapi berbagai problematika kehidupan, sangat bermanfaat untuk memenangkan pikiran sehingga mudah menemukan solusi permasalahan. SASYUIK (Sabar, Syukur, Ikhlas) dengan mengaktifkan dan mensinergikan potensi dahsyat yang dimiliki setiap insan, yang pada umumnya masih dibiarkan pasif oleh pemiliknya.

Menurut Hamka Suyana sumber Inspirasi lahirnya konsep Sasyuik sebagai metode komunikasi dakwah adalah dengan menggali hikmah yang tersembunyi dari berbagai peristiwa besar berikut:

*Pertama*, Suksesnya pertemuan manusia pertama Nabi Adam dan Hawa di Jabal Rahmah. Dalam sejarah, Adam dan Hawa diturunkan dari surga ke bumi pada benua yang berbeda. Jika membandingkan luasnya bumi, mustahil mereka bisa

berjumpa. Namun, karena di dada mereka berkobar-kobar energi sasyuik dan vibrasi cinta yang luar biasa menjadikan langkah mereka tergerak menuju ke arah saling mendekat. Di sisi lain, energi sasyuik dan vibrasi cinta mereka menggetarkan energi vibrasi Jabal Rahmah yang menyedot keduanya. Sehingga terjadilah peristiwa tarik-menarik antara ketiganya. Itulah salah satu bukti, dahsyatnya energi sasyuik dan energi vibrasi.<sup>4</sup>

*Kedua*, Suksesnya Siti Hajar menemukan mata air Zamzam. Dalam sejarah diceritakan bahwa Siti Hajar bersama putranya yang masih bayi atas perintah Allah ditinggal oleh Nabi Ibrahim di sebuah lembah kering dan tandus. Demi kelangsungan hidup bersama putranya, Siti Hajar mencari air ke mana-mana. Ia naik ke Bukit Sofa. Dari sana tampaklah genangan air bening di bukit Marwa. Siti Hajar berlari-lari kecil ke sana. Sampai di Bukit Marwa, ia kecewa. Genangan air ternyata tak ada. Begitu menoleh ke Bukit Sofa, genangan air bening sudah berpindah ke sana. Siti Hajar berlari kecil kembali ke sana. Dan air yang dicari pun tak ada. Demikian terjadi hingga 7 kali. Siti Hajar bolak-balik antara Sofa dan Marwa. Namun air tak ditemukan. Pandangannya tertipu oleh fatamorgana. Karena nyaris putus asa, masalah air terkesampingkan dari pikirannya. Pada saat itu yang terpikir adalah nasib Ismail, putranya. Ia khawatir. Ismail masih hidup atau sudah mati kehausan. Siti Hajar meninggalkan Bukit Marwa, bergegas mendatangi ke tempat anaknya ditinggalkan. Ia lega setelah melihat Ismail masih tetap segar bugar. Lebih terkejut gembira dan bahagia tiada tara begitu melihat kejadian tak terduga.

---

<sup>4</sup> *Ibid*, h.5.

Di dekat Ismail berada, muncullah mata air bening yang melimpah. Mata air ajaib itu diberi nama mata air Zamzam. Hikmahnya. Hadiah istimewa berupa mata air Zamzam diberikan Allah berkat sikap Sabar, Syukur, Ikhlas (Sasyuik) yang dilakukan Siti Hajar. Pada saat pikirannya masih sangat kuat ingin mendapatkan air, justru hanya mendapati fatamorgana yang menjadikan hatinya selalu kecewa. Tapi begitu sudah tidak memikirkan bahkan melupakan (mengikhlaskan) air, maka pada saat itu Allah berikan mata air dengan cara yang tidak disangka-sangkanya.<sup>5</sup>

*Ketiga*, Suksesnya Isra' Mi'raj Nabi Muhammad yang diperjalankan pada suatu malam dari Masjidil Haram ke Sidratul Muntaha dengan kendaraan Buraq. Peristiwa Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW menyimpan rahasia implisit sebuah pembelajaran tentang ujian dan kehormatan. Sebelum beliau diisra'mi'rajkan didahului dengan ujian sangat berat dalam mengemban amanah menyampaikan risalah kenabian. Ujian beratnya antara lain kehilangan orang-orang yang sangat berperan menjadi pelindung dan penyejuk hati dalam berdakwah yakni Abi Thalib dan Khadijah. Namun ujian berat itu dijalani Nabi dengan Sabar, Syukur, Ikhlas (Sasyuik). Berkat mampu bersikap Sasyuik, maka Allah memperjalankan Nabi dengan kendaraan super cepat yang tidak bisa dinalar dengan akal, yakni kendaraan Buraq. Hikmahnya. Peristiwa Isra' Mi'raj dengan kendaraan Buraq hanya sekali terjadi, dan tak akan pernah terulang kembali. Namun, esensi diperjalankan dengan super cepat untuk menuju langit bahagia dan sukses, senantiasa masih dihadiahkan

---

<sup>5</sup> *Ibad*, h.6.

Allah kepada semua hambanya yang mampu Sabar, Syukur, Ikhlas dalam segala keadaan.<sup>6</sup>

Fungsi konsep SASYUIK (Sabar, Syukur, Ikhlas) sebagai metode komunikasi dakwah adalah satu sikap (strategi) dalam menghadapi semua aspek dan aktivitas kehidupan, maka akan membuahkan hasil yang luar biasa. bahkan keajaiban (pertolongan, kemudahan, percepatan) akan terjadi secara tiba-tiba dan di luar dugaan untuk meraih kebahagiaan dan kesuksesan dengan mudah, cepat, dan dahsyat.<sup>7</sup>

Makna Sabar, Syukur, Ikhlas dalam konsep SASYUIK sebagai metode dakwah adalah sabar kemampuan menahan beban atau kemampuan menunggu, menjalankan, mempertahankan kondisi emosional menuju pertolongan. Sabar adalah wujud Kecerdasan Emosional (EQ). Ciri sabar adalah bersikap tenang. Simbolisasinya adalah kemampuan memandang ke depan. Syukur kemampuan membagi beban. Ciri-ciri orang bersyukur akan bersikap konstruktif (membangun), kontributif (peran aktif), distributif (berbagi). Syukur adalah wujud Kecerdasan Spiritual (SQ). Ciri syukur adalah bersikap senang. Simbolisasinya adalah kemampuan memandang ke bawah. Ikhlas kemampuan melepaskan beban. Artinya kemampuan untuk kehilangan, melupakan, mengosongkan, melegowokan dari pamrih dan permasalahan. Ikhlas adalah Kecerdasan Emosional Spiritual (ESQ).

---

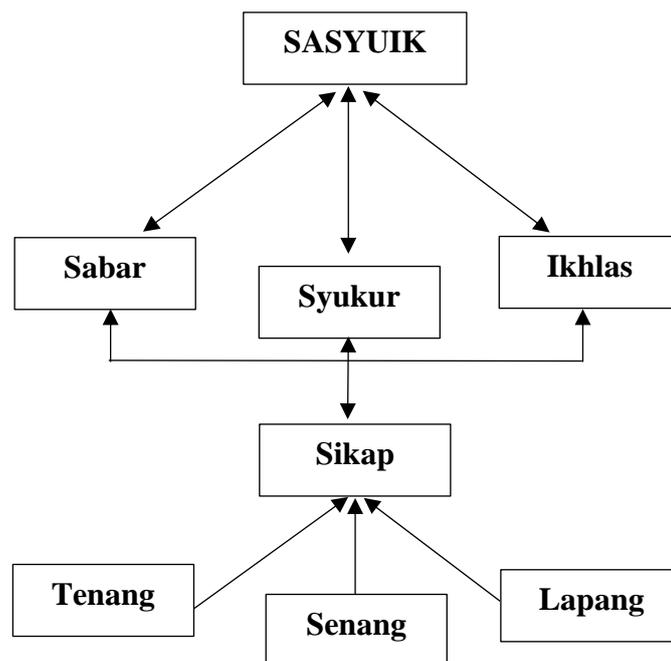
<sup>6</sup> *Ibid*, h.7.

<sup>7</sup> *Ibid*, h.11.

Ciri ikhlas adalah bersikap lapang. Symbolisasinya adalah kemampuan memandang ke atas (Allah).<sup>8</sup>

Metode dakwah adalah cara-cara yang dilakukan oleh seseorang untuk merubah sikap, pendapat, atau perilaku sesuai ajaran agama Islam seperti yang dilakukan Hamka Suyana dalam Sasyuik bahwa metode dakwah ialah cara-cara yang dilakukan beliau dengan Metode Bi al-Hikmah, Metode Mau'izatul Hasanah, Metode Mujadalah Billati Hiya Ahsan.

Berikut adalah diagram konsep metode SASYUIK (Sabar, Syukur, Ikhlas):



4.1. Diagram Konsep Metode SASYUIK (Sabar, Syukur, Ikhlas).

---

<sup>8</sup> *Ibid*, h.8.

## C. Analisi Data

SASYUIK (Sabar, Syukur, Ikhlas) mengambil bagian untuk menyampaikan dakwah kepada masyarakat menggunakan metode *Al-Hikmah*, *Al-Mau'izdah Hasanah* dan *Al-Mujadalah Billati Hiya Ahsan*.

### 1. Al-Hikmah

Dakwah dengan metode Al-Hikmah adalah dakwah yang berarti bijak, memiliki makna dakwah yang bisa memperhatikan situasi dan kondisi mad'u baik dari segi psikologis maupun situasi sosial kultural para mad'u dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.<sup>9</sup>

Metode ini adalah salah satu metode yang di terapkan Hamka Suyana ketika berdakwah. Biasanya sebelum berdakwah beliau terlebih dahulu menyusun materi yang akan disampaikan yang sesuai dengan keadaan masyarakat menggunakan konsep SASYUIK (Sabar, Syukur, Ikhlas). Dan dalam berdakwah beliau tidak pernah memaksakan masyarakat agar mengikuti atau melaksanakan yang di perintahkan beliau.

Hamka Suyana memaksimalkan dakwahnya dengan menggunakan metode *al-hikmah* untuk memberikan pemahaman kepada penerima dakwah guna untuk meningkatkan wawasan atau pengetahuan

---

<sup>9</sup>Tata Sukayat, *Quantum Dakwah*. h.36.

masyarakat. Proses dakwah Hamka Suyana tentu tidak terlalu jauh berbeda dengan penerapan yang biasa orang lakukan. Adapun penerapan konsep SASYUIK (Sabar, Syukur, Ikhlas) sebagai metode dakwah, yakni dengan Motivasi.<sup>10</sup>

Dakwah dengan motivasi yang dilakukan Hamka Suyana kepada masyarakat biasanya dikemas dengan ringan dan informatif. Seorang motivator dalam melakukan metode ini dituntut memiliki keahlian khusus seperti kemampuan retoreka, diskusi dan faktor lain yang mampu menarik perhatian maupun simpatik masyarakat terhadap motivasi yang disampaikan.

Motivasi konsep SASYUIK yang dilakukan Hamka Suyana sebuah proses pembelajaran untuk menyampaikan dakwah kepada masyarakat. Adapun motivasi yang dilakukan oleh Hamka Suyana ini, memenuhi undangan masyarakat atau mad'u untuk mengisi acara seminar motivasi dengan konsep SASYUIK (Sabar, Syukur, Ikhlas).

Menyampaikan motivasi, seorang motivator harus menggunakan waktu yang tersedia. Ia harus memperkirakan dan membagi waktu yang tersedia untuk dipergunakan untuk hal-hal yang lebih bermanfaat. Motivator selain harus menguasai materi ia juga harus mengetahui kondisi para pendengar. Apabila motivasi yang disampaikan tidak disajikan dengan semenarik mungkin akan menimbulkan rasa bosan, sehingga

---

<sup>10</sup> Hamka Suyana, "Wawancara konsep sasyuik", 17 juni, 2021.

seorang motivator harus dituntun untuk memanfaatkan waktu yang ada dengan mengaktifkan perhatian mereka.

Konsep SASYUIK (Sabar, Syukur, Ikhlas) Hamka Suyana selalu melakukan evaluasi dalam kegiatan-kegiatan motivasi yang dilakukan, dengan itu bisa memperbaiki dan menjadikan suatu pembelajaran untuk kelangsungan motivasi yang dilakukan terhadap masyarakat. Semua motivator bukan hanya Hamka Suyana, setiap melakukan motivasi harus muthalaah (mengulangi) atau belajar untuk menyiapkan motivasi yang akan disampaikan kepada para pendengar, sehingga akan tercipta seorang motivator yang bertanggung jawab dan profesional.

Motivasi yang sering beliau bawaikan adalah tentang Meraih Bahagia Dan Sukses yang menjadi kebutuhan manusia. Karena masalah itu ada disetiap orang, salah satunya masalah mengenai keinginan yang tidak sesuai dengan kenyataan, harapanya adalah 100% didapatnya 20% artinya ada 80% keinginan yang tidak tercapai yang membuat mengganjal di hati. Ini akan mempengaruhi pola pikir kemudian tindakan. Sehingga konsep SASYUIK (Sabar, Syukur, Ikhlas) perlu menghadapi masalah itu, kalau ada masalah kemudian konsep Sabar yang bersifat tenang, yakin bahwa suatu saat itu masalah akan berubah menjadi berkah. Kemudian Syukur yang bersifat senang bahwasanya kebahagiaan akan datang. Kemudian Ikhlas yang bersifat lapang artinya dalam hati ada Allah yang dengan rencananya menjadikan hati tidak menjadi mengganjal atau bersifat lapang.

## 2. Al-Mau'idzah Hasanah

Mau'idzah hasanah sebagai metode dakwah adalah mengajak manusia dengan memberi pelajaran dan nasihat yang baik, yang dapat menyentuh perasaan dan dapat membangkitkan semangat untuk mengamalkan syariat Islam.<sup>11</sup>

Menurut Hamka Suyana didasari oleh konsep SASYUIK (Sabar, Syukur, Ikhlas) berkaitan erat dengan prinsip-prinsip dakwah yakni:

- a. *Qaulan Ma'rifa* (perkataan yang baik) dalam SASYUIK (Sabar, Syukur, Ikhlas) adalah ketika Hamka Suyana menyampaikan motivasi tentang proses Sabar, Syukur, Ikhlas mengenai permasalahan kehidupan. Menggunakan kalimat yang bermanfaat, dan menunjukkan solusi-solusi dengan menghadapi permasalahan-permasalahan dengan cara baik.
- b. *Qaulan Karima* (perkataan yang mulia) dalam SASYUIK (Sabar, Syukur, Ikhlas). Hamka Suyana melakukan pendekatan komunikasi lemah lembut, kata-kata yang baik, enak didengar dan bertata krama. Proses Sabar, Syukur, Ikhlas digunakan ketika berkomunikasi dengan orang tua atau orang yang harus dihormati.
- c. *Qaulan Maisura* (perkataan yang ringan) dalam SASYUIK (Sabar, Syukur, Ikhlas). Hamka Suyana tentu ada menghadapi

---

<sup>11</sup> *Ibid*, h.40.

masyarakat biasa, sehingga komunikasi dakwah dalam penyampaian kepada masyarakat menggunakan bahasa-bahasa yang mudah dimengerti sehingga meringankan mereka dalam memahami apa yang disampaikan.

- d. *Qaulan Baligha* (perkataan yang membekas) dalam SASYUIK (Sabar, Syukur, Ikhlas). Bahasa yang disampaikan oleh Hamka Suyana ketika menyampaikan dakwah dengan konsep SASYUIK (Sabar, Syukur, Ikhlas) menyesuaikan keadaan dan kondisi masyarakat. Dengan gaya bicara dan pesan yang disampaikan sesuai dengan kadar akal seseorang atau khalayak. Sehingga menggena dan berkesan kepada jiwa dan hati masyarakat.
- e. *Qaulan Layyina* (perkataan yang lemah-lembut) dalam SASYUIK (Sabar, Syukur, Ikhlas). Hamka Suyana menerapkan motivasi proses Sabar, Syukur, Ikhlas dengan menyampaikan pesan yang lemah lembut dengan suara yang enak didengar, lunak, tidak memvonis, penuh keramahan. Sehingga dapat menyentuh hati. Ketika suatu kebenaran yang perlu melakukan ketegasan dalam menyampaikan dakwah kepada mad'u, tegas dakwah tidak mesti berkata kasar, suara yang keras namun ketegasan adalah penyampaian kebenaran dengan sebenarnya tanpa ragu dan takut ketika proses penyampaiannya.

### 3. Mujadalah Billati Hiya Ahsan

Kata Mujadalah artinya bantahan, menunjukkan agar seorang da'i senantiasa meluruskan pandangan yang salah, dan menolak setiap pandangan yang salah, dan menolak setiap pendapat yang tidak sejalan dengan *Al-Qur'an* dan *Sunnah*. Tetapi dengan cara yang cerdas, yaitu dengan cara Billati Hiya Ahsan. Jika tidak, penolak itu akan menjadi tidak berguna. Bahkan tidak mustahil akan menyebabkan mereka semakin kokoh dengan kebathilan yang mereka tawarkan.<sup>12</sup>

Dari segi istilah (terminologi), bahwa mujadalah adalah berdebat dengan menggunakan argumentasi serta alasan dan diakhiri dengan kesepakatan bersama dengan menarik suatu kesimpulan.<sup>13</sup> Hamka Suyana dengan konsep SASYUIK (Sabar, Syukur, Ikhlas) juga mengambil bagian untuk menyampaikan dakwah kepada masyarakat dengan *at-taqrīb* (memberi motivasi), *at-tahdīd* (imbau peringatan), *al-iqnā bi al-fikrah* (memersuasi dengan pemikiran dan prinsip agama). Sehingga pada akhirnya tercapai perubahan yang lebih baik pada diri mad'u atau komunikan. Hamka Suyana mengajak seruan kepada mad'u untuk membaca tulisan dari SASYUIK (Sabar, Syukur, Ikhlas) Hamka Suyana yang mana didalam tulisannya memuat argumen-argumen yang bisa ditarik kesimpulannya. *Bil qolam* ini memberikan jawaban atas kelemahan pada motivasi Hamka Suyana yang mempunyai batasan pada jangkauan

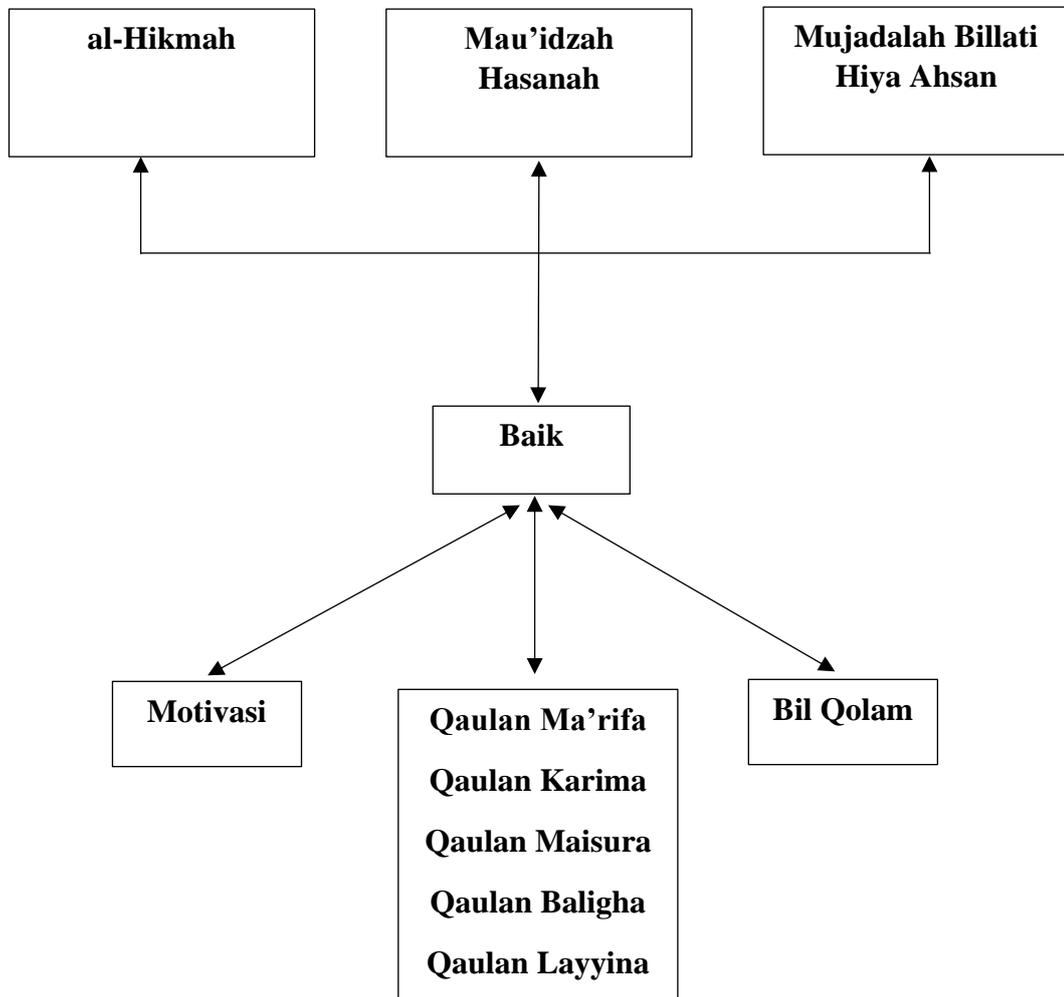
---

<sup>12</sup> *Ibid*, h.43.

<sup>13</sup> Panatut Thoifah, *Manajemen Dakwah*, h.52.

dan waktu, dapat diatasi dengan bentuk dakwah *bil qalam* yang memungkinkan komunikator dalam dakwah menggunakan gagasan dan ide secara mendalam dan menyentuh melalui tulisan. Sehingga efek yang ditimbulkan dari dakwah akan sama dengan yang diharapkan.

Berikut adalah diagram metode dakwah:



4.2. Diagram Metode Dakwah.

Dari hasil penelitian yang berjudul Metode Dakwah dalam Konsep SASYUIK Hamka Suyana maka dapat didiskripsikan beberapa hasil analisis terkait dengan metode dakwah Hamka Suyana. Data yang dihasilkan dari penelitian kualitatif ini dimaksudkan untuk mewujudkan data-data yang sikapnya deskriptif.

Sesuai dengan fokus penelitian yang diambil adalah Metode Dakwah dalam Konsep SASYUIK Hamka Suyana maka peneliti menemukan metode dakwah yang digunakan Hamka Suyana adalah metode dakwah bil- hikmah, metode Mau'idzah hasanah dan metode mujādalāh billati hiya ahsan yang mengandung beberapa metode diantaranya (Motivasi, Perkataan yang baik *Qaulan Ma'rifa*, Perkataan yang mulia *Qaulan Karima*, Perkataan yang ringan *Qaulan Maisura*, Perkataan yang membekas *Qaulan Baligha*, dan Perkataan yang lemah-lembut *Qaulan Layyina* serta metode dakwah *bil qolam*).

Metode Bil- hikmah Metode yang di terapkan Hamka Suyana ketika berdakwah dengan motivasi. Sebelum berdakwah dengan motivasi yang beliau bawakan terlebih dahulu beliau menyusun materi yang akan disampaikan yang sesuai dengan keadaan masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan teori yang telah dipaparkan pada bab II dalam dunia dakwah, hikmah adalah kunci penentu suksesnya seseorang dalam berdakwah. Ketika menghadapi mad'unya yang beragam seorang da'i harus mengetahui tingkat pendidikan, strata sosial, dan latar belakang sosial budaya mad'u nya agar mampu masuk ke hati mad'u tersebut.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> *Ibid.* h.775 .

Metode Mau'idzah ḥasanah Metode yang telah di paparkan di bab II adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh da'i kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang yang dilakukan dengan memberikan nasihat-nasihat baik, perkataan-perkataan yang menyentuh hati dengan penuh kasih sayang dan ke dalam perasaan dengan penuh kelembutan tidak membongkar atau membeberkan kesalahan orang lain sebab kelemah-lembutan dalam menasihati sering kali dapat meluluhkan hati yang keras dan menjinakkan hati yang liar ia lebih mudah melahirkan kebaikan daripada larangan dan ancaman. Hal ini juga sering di terapkan oleh Hamka Suyana dengan tujuan menarik perhatian masyarakat.

Metode Mujādalāh billati hiya ahsan. Metode yang telah dipaparkan di bab II yaitu Kata *Mujadalah* artinya bantahan, artinya menunjukkan agar seorang da'i senantiasa meluruskan pandangan yang salah, dan menolak setiap pandangan yang salah, dan menolak setiap pendapat yang tidak sejalan dengan Al-Quran dan Sunnah. Tetapi dengan cara yang cerdas, yaitu dengan cara *Billati Hiya Ahsan*. Jika tidak, penolak itu akan menjadi tidak berguna. Bahkan tidak mustahil akan menyebabkan mereka semakin kokoh dengan kebathilan yang mereka tawarkan.<sup>15</sup> Berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang meberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah.<sup>16</sup> Apabila ditinjau dari sudut pandang yang lain, setelah mengetahui metode-metode yang digunakan pada aktivitas dakwah, kemudian pada penerapannya dakwah tersebut dikelompokkan kedalam

---

<sup>15</sup> *Ibid*, h.43.

<sup>16</sup> M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), h.52.

tiga bentuk dakwah, diantaranya: dakwah bil-lisan, Dakwah bil-hal dan Dakwah bil-qalam.